

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan setiap manusia. Pendidikan merupakan upaya untuk mengembangkan bakat dan kemampuan individual, sehingga potensi-potensi kejiwaan itu dapat diaktualisasikan secara sempurna, karena potensi-potensi itu sesungguhnya merupakan kekayaan dalam diri manusia yang amat berharga.¹ Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Di Indonesia, pendidikan tidak hanya berfokus pada pengajaran akademis, tetapi juga pada pengembangan karakter dan spiritualitas. Salah satu aspek penting dalam pendidikan Agama Islam adalah pengajaran *tahfidz* (penghafalan Al-Qur'an) dan *tahsin* (perbaikan bacaan Al-Qur'an). Dua aspek ini tidak hanya memperkuat pemahaman siswa terhadap Agama, tetapi juga menjadi salah satu cara untuk membangun kepribadian yang baik.

Di era modern ini, kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pendidikan agama bagi anak-anak, khususnya dalam kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an, semakin meningkat. Banyak orang tua menyadari bahwa pendidikan agama yang kuat merupakan fondasi penting bagi pengembangan karakter dan moral anak. Dalam konteks ini, program *tahfidz Al-Qur'an* menjadi semakin

¹ Ahmad Syar'i, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Pustaka Firdaus, 2005), h, 15.

diminati sebagai pilihan pendidikan utama. Harapan orang tua agar anak-anak mereka menjadi penghafal Al-Qur'an kini dapat diwujudkan dengan lebih mudah melalui lembaga pendidikan yang mengintegrasikan program tahfidz dalam kurikulumnya.

Di Kalimantan Selatan, khususnya di Banjarmasin, banyak lembaga pendidikan, baik formal maupun non-formal, yang menawarkan program tahfidz sebagai daya tarik utama. Fenomena ini mencerminkan kebutuhan masyarakat akan pendidikan yang tidak hanya fokus pada ilmu pengetahuan umum, tetapi juga pada penguatan nilai-nilai keagamaan. Program tahfidz Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk menghafal teks suci, tetapi juga berperan penting dalam membentuk karakter dan akhlak siswa, serta memperkuat pemahaman mereka tentang ajaran Islam.

Pendidikan Al-Qur'an memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk generasi yang Islami, unggul, dan berkualitas. Tidak hanya melalui pendidikan formal yang ada di sekolah, tetapi juga melalui peran serta keluarga, khususnya orang tua. Dalam keluarga, ibu memiliki posisi yang sangat strategis sebagai pendidik utama dan pertama bagi anak-anaknya. Peran ibu dalam membentuk karakter anak, terutama dalam menanamkan nilai-nilai agama, sangat krusial. Pendidikan agama melalui Al-Qur'an, seperti *Tahsin* (membaca Al-Qur'an dengan benar) dan *Tahfidz* (menghafal Al-Qur'an), adalah salah satu aspek penting yang harus ditanamkan sejak dini.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan salah satu tahapan pendidikan yang sangat penting dalam perkembangan seorang anak. Pada masa ini, anak berada dalam fase emas (*golden age*) yang ditandai dengan perkembangan otak yang sangat pesat dan daya serap yang tinggi terhadap lingkungan di sekitarnya.² Oleh karena itu, pendidikan pada masa ini harus diarahkan pada pembentukan karakter, moral, serta dasar-dasar kecerdasan spiritual dan intelektual anak. Dalam Islam, pendidikan sejak dini mendapat perhatian besar sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ، أَوْ يُنَصِّرَانِهِ، أَوْ
يُمَجِّسَانِهِ

(HR. Bukhari dan Muslim)³

Salah satu bentuk pendidikan karakter dalam Islam adalah pendidikan Al-Qur'an, yang meliputi pembelajaran membaca (*tahsin*) dan menghafal (*tahfidz*) Al-Qur'an. Kedua program ini sangat penting sebagai bentuk internalisasi nilai-nilai Islam dalam diri anak sejak usia dini. Pendidikan tahsin bertujuan untuk memperbaiki kualitas bacaan Al-Qur'an agar sesuai dengan kaidah tajwid, sedangkan tahfidz menekankan pada penguatan daya hafal anak terhadap ayat-ayat Al-Qur'an secara terstruktur dan berulang.⁴ Ketika kedua program ini diberikan secara tepat pada anak usia dini, maka akan melahirkan generasi yang

² Suyadi. (2015). *Psikologi Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

³ Al-Bukhari & Muslim. *Shahih Bukhari Muslim*, Kitab al-Qadar

⁴ Wahyuni, S. (2020). "Pentingnya Tahsin dan Tahfidz Bagi Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 45–52

tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kecintaan yang tinggi terhadap Al-Qur'an.⁵ Paud Islam Terpadu (IT) Nor Ahmadi merupakan salah satu lembaga pendidikan yang telah merancang dan menerapkan program tahsin dan tahfidz secara intensif dan terintegrasi. Program ini dilaksanakan setiap hari melalui kegiatan pembiasaan, pengulangan hafalan surat pendek, dan pelatihan pengucapan huruf hijaiyah yang benar. PAUD IT Nor Ahmadi meyakini bahwa memperkenalkan Al-Qur'an sejak dini adalah langkah strategis untuk membentuk karakter religius dan akhlak mulia anak-anak muslim.

Program *Tahfidzul Qur'an* merupakan salah satu bentuk kegiatan pembiasaan yang dijalankan di berbagai satuan pendidikan Islam, termasuk di jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). pelaksanaannya secara rutin dan terintegrasi dalam aktivitas harian siswa menjadikan program tahfidz sebagai bagian dari *hidden curriculum*, yaitu kurikulum tersembunyi yang tidak dirancang secara formal, tetapi memberikan dampak besar dalam pembentukan karakter peserta didik.

Program ini menjadi bagian penting dari pendidikan karakter yang berlandaskan nilai-nilai Qur'ani. Meski tidak tercantum secara eksplisit dalam kurikulum nasional, namun pengaruhnya sangat besar dalam membentuk pondasi akhlak anak sejak usia dini. Integrasi pembelajaran kognitif dan spiritual ini sejalan dengan pendekatan pendidikan holistik, di mana dimensi religius tidak dipisahkan dari proses perkembangan anak secara menyeluruh.

⁵ Muhammad Syamsudin, *Psikologi Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hlm. 72

Dalam tataran implementasi, pendidikan tidak terlepas dari proses pembelajaran sebagai komponen penting yang harus dikelola dengan baik. Pembelajaran yang efektif harus mampu memberikan suasana yang kondusif untuk mendorong peserta didik tumbuh aktif, kreatif, dan produktif dalam meningkatkan kemampuan dirinya. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dan pendidik yang berlangsung dalam lingkungan belajar, yang bertujuan untuk membentuk manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta memiliki kecerdasan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk hidup di tengah masyarakat⁶

Evaluasi program tidak hanya penting dari segi administratif atau akademik, tetapi juga memiliki dimensi spiritual dan tanggung jawab moral. Dalam perspektif Islam, pengambilan keputusan yang baik harus didasarkan pada data yang akurat, pertimbangan yang bijak, dan niat yang tulus. Hal ini sejalan dengan nilai-nilai Al-Qur'an yang mengajarkan pentingnya menimbang segala urusan dengan hati-hati dan adil. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Isra' ayat 36:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

“Evaluasi merupakan bagian integral dalam pengembangan program pendidikan. Evaluasi tidak hanya berfungsi untuk menilai hasil akhir, tetapi juga

⁶ Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 1 Ayat 20. 2023

untuk melihat bagaimana proses pembelajaran berlangsung, apakah metode yang digunakan efektif, serta bagaimana kesiapan input seperti tenaga pendidik, kurikulum, dan sarana prasarana.⁷ Salah satu model evaluasi yang relevan digunakan dalam konteks ini adalah model CIPP (Context, Input, Process, Product) yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Model ini memandang evaluasi sebagai proses sistematis yang menilai kebutuhan, sumber daya, pelaksanaan, dan hasil dari suatu program secara menyeluruh⁸

Dalam konteks PAUD IT Nor Ahmadi, program tahsin dan tahfidz telah berjalan selama beberapa tahun, namun sejauh mana efektivitasnya masih perlu dikaji secara sistematis. Belum ada kajian akademik yang secara khusus mengevaluasi program ini dengan pendekatan yang komprehensif, sehingga hasil evaluasi diharapkan dapat memberikan gambaran yang objektif bagi pihak sekolah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pelaksanaan program. Hal ini juga menjadi penting sebagai acuan pengembangan kurikulum Al-Qur'an berbasis anak usia dini di lembaga-lembaga sejenis.

Penelitian ini diharapkan mampu mengungkap kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan program tahsin dan tahfidz di PAUD IT Nor Ahmadi. Selain itu, hasil evaluasi juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam merancang pelatihan guru, meningkatkan partisipasi orang tua, serta mengembangkan media dan metode pembelajaran yang

⁷ Arikunto, S., & Jabar, C. S. A. (2010). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

⁸ Stufflebeam, D. L. (2003). *The CIPP Evaluation Model: How to Evaluate for Improvement and Accountability*. New York: Guilford Press

lebih efektif dan menyenangkan bagi anak-anak. Dengan demikian, penelitian ini bersifat tidak hanya evaluatif tetapi juga konstruktif dan aplikatif.

Secara keseluruhan, evaluasi program tahsin dan tahfidz di PAUD IT Nor Ahmadi sangat penting untuk memastikan bahwa proses pendidikan Al-Qur'an di tingkat PAUD berjalan sesuai tujuan dan prinsip perkembangan anak usia dini. Penelitian ini juga menjadi kontribusi nyata dalam literatur akademik mengenai pendidikan Islam anak usia dini, yang saat ini masih relatif terbatas. Harapannya, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan dan model bagi lembaga pendidikan Islam lainnya dalam menyelenggarakan pendidikan *tahsin* dan *tahfidz* yang berkualitas dan kontekstual.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada evaluasi menyeluruh terhadap Program Tahfidz di PAUD IT Nor Ahmadi Banjar dengan menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Fokus penelitian dirinci sebagai berikut:

1. Evaluasi konteks Program Tahfidz di PAUD IT Nor Ahmadi Banjar .
2. Evaluasi *input* (masukan) Program Tahfidz di PAUD IT Nor Ahmadi Banjar.
3. Evaluasi *prosess* (proses) Program Tahfidz di PAUD IT Nor Ahmadi Banjar.
4. Evaluasi *product* (produk) Program Tahfidz di PAUD IT Nor Ahmadi Banjar.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan pada evaluasi menyeluruh terhadap Program Tahfidz di PAUD IT Nor Ahmadi Banjar dengan menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*).

Tujuan penelitian yang diharapkan adalah untuk mendeskripsikan:

1. Evaluasi konteks Program Tahfidz di PAUD IT Nor Ahmadi Banjar
2. Evaluasi *input* (masukan) konteks Program Tahfidz di PAUD IT Nor Ahmadi Banjar.
3. Evaluasi *prosess* (proses) konteks Program Tahfidz di PAUD IT Nor Ahmadi Banjar.
4. Evaluasi *product* (produk) konteks Program Tahfidz di PAUD IT Nor Ahmadi Banjar.

D. Signifikasi Penelitian.

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Manfaat penelitian dapat berupa manfaat teoritis dan manfaat praktis, seperti manfaat bagi peneliti, instansi, dan masyarakat secara keseluruhan, manfaat penelitian harus realistik.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis diantaranya yakni sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta ilmu pengetahuan khususnya Penelitian ini dapat menambah wawasan tentang pengaruh program sekolah ibu terhadap hasil belajar, khususnya dalam bidang tahfidz dan tahsin, yang bisa digunakan sebagai referensi dalam studi lebih lanjut. Serta Dengan memahami dampak program ini, lembaga pendidikan dapat merancang program yang lebih baik dan meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru dan Pendidik PAUD, Penelitian ini memberikan masukan praktis dan strategis bagi para guru dalam menyusun perencanaan, memilih metode yang sesuai, serta melakukan evaluasi pembelajaran tahfidz yang efektif dan menyenangkan. Guru juga dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan refleksi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tahfidz di kelas.
- b. Bagi Peneliti, Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, pengalaman serta keterampilan tentang pengaruh program sekolah ibu terhadap hasil belajar, khususnya dalam bidang tahfidz dan tahsin, yang bisa digunakan sebagai referensi dalam studi lebih lanjut.
- c. Bagi Lembaga PAUD IT Nor Ahmadi Banjar, Penelitian ini diharapkan menjadi acuan dan masukan dalam menjalankan Program tahfidz terhadap hasil belajar, khususnya dalam bidang *tahfidz* dan *tahsin*, yang bisa digunakan sebagai referensi dalam studi lebih lanjut. Khususnya pada Paud iT Nor Ahmadi Banjar.
- d. Bagi Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, Penelitian ini sebagai kontribusi bagi perpustakaan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin terkait tentang Menambah bukti empiris mengenai pentingnya partisipasi orang tua dalam pendidikan anak, terutama dalam pendidikan agama di tingkat PAUD sehingga menjadi tambahan literatur yang sudah ada. Dan juga dapat dijadikan sebagai rujukan pada penelitian-penelitian berikutnya yang memiliki topik sama namun fokus yang berbeda.

- e. Bagi Masyarakat dan Orang Tua Peserta Didik, Penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman bahwa pendidikan tahfidz di PAUD bukan sekadar hafalan, tetapi juga sarana pembentukan karakter Islami, kecintaan terhadap Al-Qur'an, serta penguatan akhlak mulia sejak usia dini. Masyarakat dapat melihat bahwa lembaga PAUD IT Nor Ahmadi Banjar serius dalam membangun generasi Qur'ani yang unggul melalui pendekatan yang sistematis dan sesuai tahap perkembangan anak.

E. Definisi Operasional.

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan terhadap judul Tesis ini, maka penulis menjelaskan beberapa istilah dalam penulisan

1. Evaluasi Program

Menghindari kesalahpahaman istilah yang digunakan di dalam penelitian ini, maka perlu diberikan penjelasan mengenai beberapa istilah yang menggambarkan maksud dan tujuan penelitian ini di antaranya adalah: Evaluasi Program menurut Joint Committee on *Standards For Educational Evaluation* yang diikuti oleh S. Eko Putro Widoyoko. Evaluasi program adalah suatu kegiatan yang secara sengaja dilaksanakan secara seksama sampai mana keberhasilan program efektifitas setiap komponennya. Baik program yang sedang berjalan ataupun program yang telah dilaksanakan. Evaluasi program dilakukan untuk menentukan kebijakan selanjutnya.⁹

⁹ S. Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran; Panduan Praktis bagi pendidik dan Calon Didik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), Cet. Ke-1, h. 9-10.

Peneliti maksud dalam evaluasi program ini adalah proses pengumpulan data dalam rangka menilai program Pembelajaran *Tahfidz* di Paud IT Nor Ahmadi Kabupaten Banjar. Kajian penelitian ini meliputi semua aspek dalam program pembelajaran *tahfidz* di Paud IT Nor Amadi. Model evaluasi yang digunakan ialah model CIPP (*Conteks, Input, Process, Product*).

2. Pembelajaran Tahfidz

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara guru dan peserta didik yang berlangsung secara terencana dan sistematis untuk menimbulkan proses belajar, yaitu perubahan perilaku atau pengembangan potensi dalam diri anak sebagai hasil dari pengalaman belajar.¹⁰ Dalam konteks pendidikan anak usia dini, pembelajaran dikembangkan melalui pendekatan yang menyenangkan, bermain sambil belajar, serta memfasilitasi pengalaman spiritual dan emosional anak.

Hifzul Al-Qur'an adalah kegiatan menghafal ayat-ayat suci Al-Qur'an dengan tujuan agar seseorang mampu membacanya tanpa melihat mushaf. Kegiatan ini merupakan amal yang sangat dianjurkan dalam Islam dan memiliki kedudukan yang tinggi.¹¹ Seorang mukmin yang sungguh-sungguh dalam keimanannya akan berusaha meraih keutamaan tersebut, terlebih Allah SWT telah

¹⁰ Nurudin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), h.70.

¹¹ Cece Abdulwaly, *60 Godaan Penghafal Al-Qur'an dan Solusi Mengatasinya*, (Sukabumi: Farha Pustaka, 2019), h. 9-10

menjanjikan kemudahan bagi siapa pun yang ingin menghafalnya, sebagaimana firman-Nya:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Berdasarkan hal tersebut, Program Tahfidz di PAUD IT Nor Ahmadi didefinisikan sebagai suatu kegiatan pembelajaran yang disusun secara sistematis dan terintegrasi dalam kurikulum lokal, dengan tujuan menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an sejak dini melalui kegiatan pembiasaan membaca dan menghafal surat-surat pendek. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin dengan pendekatan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini, seperti metode talaqqi, metode visual, dan penggunaan media yang menyenangkan. Tujuan program ini bukan hanya untuk meningkatkan kemampuan hafalan secara verbal, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai keimanan, adab terhadap Al-Qur'an, serta membentuk karakter anak yang cinta dan akrab dengan wahyu Allah sejak usia dini

3. PAUD IT Nor Ahmadi

Pembelajaran *tahfidz* di PAUD IT Nor Ahmadi dirancang secara terpadu dan menyenangkan, disesuaikan dengan tahap perkembangan usia anak. Program ini dimulai sejak kelas Kelompok Bermain (KB), TK A, hingga TK B dengan target hafalan yang berbeda-beda pada setiap jenjang. Proses tahfidz dilakukan melalui pendekatan yang ramah anak, seperti Metode pengulangan (takrir), permainan edukatif, visualisasi gambar, dan lagu-lagu pendek yang mempermudah anak dalam menghafal surah-surah pendek. Kegiatan tahfidz

dilaksanakan setiap hari selama satu jam dalam jadwal pembelajaran, dan dibagi menjadi sesi pengenalan ayat baru serta muroja'ah atau pengulangan hafalan sebelumnya. Guru tahfidz juga memberikan perhatian khusus terhadap pelafalan dan adab saat membaca Al-Qur'an, sehingga anak-anak terbiasa membaca dengan tartil sejak dini.

Program ini merupakan pembiasaan sholat dhuha, muroja'ah, serta pembekalan pembelajaran islami seperti Hadist, Aqidah, Bahasa Arab dll. program ini merupakan bagian dari visi Yayasan PAUD IT Nor Ahmadi, yakni membentuk generasi Qur'ani dengan membiasakan anak-anak menghafal Al-Qur'an sejak usia dini.

F. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencatumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. kemudian membuat ringkasannya. Dengan melakukan langkah ini, maka akan terlihat sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan. Berdasarkan telaah pustaka yang peneliti lakukan, berikut beberapa penelitian serupa dengan uraian yang mirip diantaranya:

1. Penelitian Siti Maesaroh (2019) berjudul *"Evaluasi Program Tahfidz Al-Qur'an pada Anak Usia Dini di RA Ae3l-Falah Bekasi"* dilakukan untuk menggambarkan pelaksanaan program tahfidz pada anak usia dini. Maesaroh menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan menggambarkan bahwa pelaksanaan program didasarkan pada rutinitas harian guru dalam mengajarkan hafalan kepada anak-anak. Peneliti lebih memusatkan perhatiannya pada

metode mengajar guru dan peran guru dalam membimbing anak-anak untuk menghafal surat-surat pendek. Penelitian ini tidak menggunakan model evaluasi tertentu dan tidak membahas secara rinci faktor pendukung keberhasilan program, seperti peran orang tua, lingkungan sekolah, maupun dukungan manajemen lembaga. Selain itu, tidak dijelaskan dengan jelas bagaimana tujuan program dirancang, apakah sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dan bagaimana hasil program diukur. Sebaliknya, tesis saya menggunakan pendekatan model evaluasi CIPP yang memuat empat dimensi: konteks, input, proses, dan produk. Dalam konteks, saya menelusuri kebutuhan lokal masyarakat Banjar terhadap program tahfidz, bagaimana motivasi pendirian program terbentuk, serta bagaimana latar belakang sosial budaya turut mendukung terlaksananya program tersebut. Pada aspek input, tesis saya mengevaluasi sumber daya manusia, ketersediaan fasilitas, pelatihan guru, dan dukungan orang tua. Proses mengevaluasi langkah-langkah pelaksanaan program termasuk metode yang digunakan, pendekatan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak, dan keterlibatan guru serta manajemen sekolah. Sementara produk mencakup capaian hafalan, perkembangan karakter religius, serta kesan dan hasil evaluasi dari orang tua dan guru terhadap program tersebut. Dengan struktur CIPP ini, tesis saya tidak hanya menggambarkan pelaksanaan, tetapi juga mengkritisi dan menilai sejauh mana program berhasil atau perlu ditingkatkan. Ini merupakan perbedaan metodologis yang sangat

signifikan dibandingkan dengan penelitian Maesaroh yang cenderung bersifat naratif deskriptif tanpa kerangka evaluasi menyeluruh¹²

2. Penelitian Laily Azzahra (2020) dalam skripsinya berjudul “*Implementasi Program Tahfidz Al-Qur’an di TK Islam Terpadu Al-Hikmah Surabaya*”¹³ memfokuskan kajiannya pada strategi dan teknik guru dalam mengajarkan hafalan kepada anak-anak di lembaga tersebut. Laily mendeskripsikan bagaimana penggunaan media audio, visual, dan permainan edukatif diterapkan dalam pembelajaran tahfidz agar anak merasa senang dan terlibat aktif. Peneliti menekankan efektivitas metode pengajaran, tetapi tidak meneliti bagaimana program dirancang dari awal, siapa yang merancanginya, apakah sudah sesuai dengan visi misi lembaga, serta sejauh mana keberlanjutan program dapat dijaga. Aspek evaluasi yang disampaikan bersifat praktis dan tidak mencakup analisis terhadap kesiapan program, sumber daya, serta dampak jangka panjang dari kegiatan tahfidz terhadap perilaku dan sikap keagamaan anak.

Tesis saya menambahkan nilai penting dalam pendekatan evaluasi karena tidak berhenti pada deskripsi pelaksanaan semata, melainkan melakukan penilaian menyeluruh menggunakan pendekatan CIPP. Anda menelaah bagaimana konteks sosial, nilai-nilai lokal, serta ekspektasi orang tua terhadap pendidikan Qur’ani membentuk urgensi program. Pada aspek input, tesis Anda menjelaskan kualitas guru, alat bantu pembelajaran, dan pelatihan

¹² Maesaroh, Siti. *Evaluasi Program Tahfidz Al-Qur’an pada Anak Usia Dini di RA Al-Falah Bekasi*. Tesis. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019.

¹³ Azzahra, Laily. *Implementasi Program Tahfidz Al-Qur’an di TK Islam Terpadu Al-Hikmah Surabaya*. Skripsi. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2020.

berkelanjutan yang diberikan oleh lembaga. Dari sisi proses, saya menelaah teknik yang digunakan secara mendalam, membandingkan efektivitasnya berdasarkan pengamatan langsung, dan menilai keterlibatan semua pihak termasuk kepala sekolah dan orang tua. Aspek produk dalam tesis saya jauh lebih komprehensif karena mengukur capaian bukan hanya dari jumlah hafalan, tetapi juga dari sikap religius anak, motivasi belajar, dan kemampuan anak untuk memahami nilai-nilai dalam Al-Qur'an. Pendekatan evaluatif ini menjadikan penelitian Anda tidak hanya relevan sebagai dokumen akademik, tetapi juga sebagai bahan masukan untuk perbaikan program pendidikan Islam anak usia dini di berbagai daerah.

3. Tesis yang disusun oleh Nur Ainiyah (2020) berjudul "*Evaluasi Program Tahfidz Al-Qur'an di SDIT Al-Furqan Surakarta*"¹⁴ menggunakan model evaluasi Goal-Oriented dari Tyler. Fokus utama dari penelitian tersebut adalah sejauh mana tujuan pembelajaran tahfidz yang telah dirumuskan di awal dapat tercapai secara kognitif melalui hasil hafalan peserta didik, keterampilan dalam mengulang hafalan, serta kedisiplinan siswa dalam mengikuti program tahfidz. Evaluasi dalam penelitian ini lebih terfokus pada output, khususnya dari sisi pencapaian hafalan dan hasil akhir yang bersifat terukur. Model Tyler sendiri memang menekankan pada pencapaian tujuan pembelajaran secara eksplisit, yang cenderung lebih cocok diterapkan pada jenjang pendidikan dasar, seperti sekolah dasar (SD), di mana peserta didik sudah memiliki kemampuan berpikir

¹⁴ Ainiyah, Nur. *Evaluasi Program Tahfidz Al-Qur'an di SDIT Al-Furqan Surakarta*. Tesis. Surakarta: Program Pascasarjana IAIN Surakarta, 2020.

konkret dan siap mengikuti evaluasi berbasis hasil. Namun demikian, pendekatan tersebut kurang memberikan ruang untuk menilai aspek proses pembelajaran, keterlibatan lingkungan, serta kebutuhan afektif dan spiritual peserta didik yang sangat penting dalam pendidikan anak usia dini.

Berbeda dengan pendekatan tersebut, tesis saya yang berjudul “*Evaluasi Pembelajaran Tahfidz pada PAUD IT Nor Ahmadi*” menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) yang lebih komprehensif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik PAUD. Model ini tidak hanya menilai hasil akhir (product), tetapi juga mempertimbangkan konteks kebutuhan program, kesiapan sumber daya, proses pelaksanaan, serta dampaknya secara holistik. Dalam konteks anak usia dini, proses pembelajaran tahfidz harus disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik mereka. Tesis Anda juga mengintegrasikan peran orang tua, strategi pembiasaan dalam menghafal, serta pendekatan spiritual dan emosional yang sangat penting untuk membentuk kecintaan terhadap Al-Qur’an sejak dini. Oleh karena itu, pendekatan yang Anda gunakan dalam evaluasi program tahfidz di PAUD IT Nor Ahmadi jauh lebih relevan untuk digunakan sebagai dasar pengembangan kebijakan dan program tahfidz bagi anak usia dini dibandingkan dengan pendekatan goal-oriented yang lebih sempit dan berorientasi pada hasil semata.

4. Nur Aini (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “*Pengaruh Metode Talqin terhadap Hafalan Al-Qur’an Anak Usia Dini di RA Ar-Rahmah Semarang*”

¹⁵menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi eksperimen. Fokus utama penelitiannya adalah mengukur seberapa besar pengaruh metode talqin dalam meningkatkan jumlah hafalan Al-Qur'an pada anak usia dini. Penelitian ini memiliki kelebihan dalam menguji hubungan sebab-akibat secara statistik, namun kelemahannya adalah terbatas pada satu variabel metode dan tidak memperhatikan dimensi program secara menyeluruh. Tidak ada kajian mengenai latar belakang program, kompetensi guru, ketersediaan media, dan keterlibatan lembaga dalam mendukung keberhasilan program tahfidz.

Berbeda dengan itu, tesis saya tidak hanya berfokus pada satu aspek metode, melainkan melakukan evaluasi total terhadap seluruh elemen penyusun program tahfidz. Anda mengamati kebutuhan lembaga dan masyarakat (context), kesiapan input seperti guru, media, dan lingkungan belajar, serta menilai kualitas proses pelaksanaan dan hasil pembelajaran. Anda juga menggali persepsi guru, orang tua, dan kepala sekolah terhadap keberhasilan program. Dengan demikian, tesis saya memiliki kekuatan dalam menyajikan rekomendasi yang lebih komprehensif dan berdampak langsung terhadap peningkatan kualitas program tahfidz di PAUD.

5. Penelitian Dini Kurniasari (2022) dalam skripsinya "*Studi Evaluatif Program Tahfidz di TK Islam Al-Furqan Bandung*"¹⁶ mengambil pendekatan studi kasus kualitatif. Peneliti mendeskripsikan pelaksanaan program berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Fokus utama adalah pada pencapaian

¹⁵ Nur Aini, *Pengaruh Metode Talqin terhadap Hafalan Al-Qur'an Anak Usia Dini di RA Ar-Rahmah Semarang* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo, 2021).

¹⁶ Dini Kurniasari, *Studi Evaluatif Program Tahfidz di TK Islam Al-Furqan Bandung* (Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia, 2022).

target hafalan anak dan persepsi orang tua terhadap pelaksanaan program. Meskipun memberikan informasi yang berguna mengenai kegiatan tahfidz di TK tersebut, penelitian ini tidak menggunakan kerangka evaluasi sistematis seperti model CIPP. Tidak ada pemetaan terhadap kebutuhan program, analisis input, maupun penilaian proses secara terstruktur.

Tesis saya justru memperbaiki kelemahan itu dengan menyajikan kerangka evaluasi yang kuat, mencakup empat komponen yang saling terkait. saya tidak hanya mengumpulkan data dari satu sisi, tetapi juga menyusun indikator evaluasi berbasis teori perkembangan anak dan kebutuhan program. Selain itu, tesis saya menyajikan refleksi mendalam terhadap pelaksanaan program, termasuk tantangan, hambatan, dan strategi pengembangan. Pendekatan ini menjadikan hasil penelitian Anda dapat dijadikan panduan praktis dalam merancang program tahfidz yang lebih terarah dan berbasis data nyata di lapangan

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah memahami pembahasan dalam penelitian ini, penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, berisi tentang, Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Definisi Istilah, Penelitian terdahulu, dan Sistematika Penulisan.

BAB II: Kajian Teori, membahas tentang teori-teori yang berkaitan dengan penelitian. Pembahasan ini meliputi konsep Evaluasi Program, Evaluasi Model CIPP, Pemebelajaran Tahfidz Al-Qur'an, Keutamaan Menghafal Al-

Qu'ran, Metode Menghafal Al-Qur'an, Anak Usia Dini, karakter Pada Usia Dini dan Menhafal Al-ur'an dalam Presektif Islam.

BAB III: Metode Penelitian, yang memuat pendekatan penelitian dan jenis Penelitian, Lokasi penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, dan teknik pengumpulan data, dan analisis data

BAB IV : Berisi tentang paparan data dan pembahasan yang menganalisis hasil penelitian sesuai dengan fokus penelitian.

BAB V : Merupakan bab penutup yang berisi simpulan dan juga saran.